**LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

**DAN SUMBER BELAJAR**

Mata Kuliah : Pengembangan Media dan Sumber Belajar SD
Kode Mata Kuliah : KPD619201
Semester : 3E
Jumlah SKS : 2
Dosen Pengampu : 1. Dr.Alben Ambarita.M.Pd.
 2. Fadhilah Khairani, S.Pd.,M.Pd.

Disusun Oleh:

Kelompok 4

 Nama NPM

Aesti Meilandari 1953053001

Erisa Puspa Dewi 1913053133

Helvara Oktariyani 1913053114

Ilham Ramadhan 1913053111

Intannia Putri 1913053084



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2020**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalahdenganjudul “Lingsukangan Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar” dapat diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah.Pengembangan Media dan Sumber Belajar SD. Kami banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan makalah ini.

Pada kesempatan ini, diucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Alben Ambarita.M.Pd.. dan Fadhilah Khairani, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar SD
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan semangat
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam makalah ini, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Metro, Oktober 2020

Penyusun

**DAFTAR ISI**

Halaman

**BAB I PENDAHULULAN**

1. Latar Belakang.....................................................................................1
2. Rumusan Masalah................................................................................1
3. Tujuan Penyusunan Makalah...............................................................2

**BAB II PEMBAHASAN**

1. Pengertian Media Pembelajaran...........................................................3
2. **Pengertian Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.................................4**
3. **Nilai-Nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar.................................7**
4. **Jenis-Jenis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar...............................12**
5. **Prosedur Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar............14**
6. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.............17
7. Tujuan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.....................................20
8. Kelemahan dan Kelebihan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.....21

**BAB III PENUTUP**

1. Kesimpulan.........................................................................................22
2. Saran...................................................................................................22

**Daftar Pustaka..................................................................................................**23

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Media belajar sangat banyak ragamnya, mulai dari media Grafis, media Audio, media proyeksi hingga media lingkungan, media lingkungan akhir-akhir ini banyak dimanfaatkan tenaga pengajar di sekolah secara khususnya sebagai media langsung yang dapat di jumpai tanpa harus mengeluarkan pembiayaan yang besar dan waktu yang lama dalam pembuatannya, misalnya dengan lingkungan sekitar dengan harapan besar siswa mendapatkan pengajaran yang sesuai. Bermacam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendegaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu *Edgar Dale* mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling kongkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut dikenal dengan nama krucut pengalaman (cone of *experience*). Berdasarkan kerucut pengalaman jelas media lingkungan terdapat didalamnya, seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan Alam, lingkungan Buatan, ketiga jenis lingkungan ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik yang dituangkan dalam audio visual maupun secara langsung dengan agenda wisata yang nantinya siswa mampu mengobservasi sendiri, apa yang diamatinnya dan siswa memperoleh pengalaman langsung sebagai ilmu yang diaplikasikannya dari teori ke penerapan.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apakah pengertian media pembelajaran?
3. **Apakah pengertian lingkungan sebagai sumber belajar?**
4. **Bagaimana nilai-nilai lingkungan sebagai sumber belajar?**
5. **Apa saja jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar?**
6. **Bagaimana prosedur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar?**
7. Bagaimana teknik menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?
8. Apakah tujuan lingkungan sebagai sumber belajar?
9. Apakah kelemahan dan kelebihan lingkungan sebagai sumber belajar?
10. **Tujuan Penyusunan Makalah**
11. Untuk mengetahui pengertian media pembelajaran.
12. Untuk mengetahui **pengertian lingkungan sebagai sumber belajar.**
13. Untuk mengetahui **nilai-nilai lingkungan sebagai sumber belajar.**
14. Untuk mengetahui **jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar.**
15. Untuk mengetahui **prosedur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.**
16. Untuk mengetahui teknik menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
17. Untuk mengetahui tujuan lingkungan sebagai sumber belajar.
18. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan lingkungan sebagai sumber belajar.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menodrong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi sebagai proses belajar.para pengajar dituntut agar mampu menguasai alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah karena alat-alat tersebut sesuai dengan perkembanagan zaman. Pengajar dapat mengguankan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dlama upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang merangsang pikiran,perasaan, perhatian dan kemampuan.

Menurut briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyanpaikan isi/materi pembelajaraan seperti : Buku,film,video dan sebagainya kemudian menurut national education association (1969) mengungkapkan bahawa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar termasuk teknologi perangkat keras)

Menurut Budiman Arif (2011)Pengetian media pembelajaran adalah alat pengajar untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapainan tujuan pembelajaran yang sudahdirumuskan.Dalamteorirepresentasidijelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, akan mempermudah proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan representasi siswa. Dengan demikian media adalah bagian yang terpisahkan dari sebuah proses belajar guna pencapaian suatu tujuan pendidikan. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang teramat penting adalah metode mengajar yang digunakaan serta dukungan dari media yang digunakan. (Budiman Arif,2011)

Fungsi Media Pemebelajaran menurut ArsyadAzhar (2007) diantaranya:

1. Fungsi Atensi

Media visual yang merupakan inti untuk menarik dan mengarahkan perhatian siawa untuk berkosentrasi terhadap materi yang disampaikan

1. Fungsi Afektif

Yang trlihat dari penemuan-penemuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambaran memperlancar pencapaian untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung di gamabar tersebut.

1. Fungsi Kompensatoris

Memberi pemahaman teks bagi siswa yang lemah dalam menbaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak maupun mental maupun bentuk aktifitas yang nyata.Dengan itu media pemebelajaran berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi.Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas maupun sekolah kita bisa memanfaatkan lingkungan sebagai media pebelajaran. (Arsyad Azhar, 2007)

1. **Pengertian Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**
2. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam Kamus Bahasa Inggris istilah lingkungan ini cukup beragam, diantaranya circle, area, surroundings, sphere, domain, range, dan environment, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. (Pristiadi Utomo, 2019)
3. Dalam literature lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya  serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan ini terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup),  abiotik ( benda mati), dan budaya manusia. Jadi, lingkungan sember belajar adalah suatu tempat atau ruangan yang terdiri dari makhluk hidup dan benda mati yang dimanfaatkan manusia untuk belajar sehingga tercipta budaya manusia. (Pristiadi Utomo, 2019)
4. Menurut Muhammad Efendi (2013) lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup) dimana lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan.
5. Sujana (Sri Winarni, 2012), menuliskan bahwa pengertian sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas, penegrtian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung
6. Menurut pakar pendidikan, sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri siswa yang keberadaanya memudahkan terjadiya proses belajar (Rohani, 1997: 102), seperti keterampilan, pengalaman, peristiwa, sikap teman, guru ataupun orang tua, dan norma-norma yang ada di lingkungan sekitar kita.(Ali Zainal Abidin, 2016)
7. Edgar Dalemenyatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas layaknya kehidupan yang akan memberikan proses dialami dan mengalami yang dapat menimbulkan peristiwa dalam belajar. Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT), sumber belajar (untuk teknologi pendidikan) adalah semua sumber (data, orang, dll.) yang dapat digunakan oleh orang yang belajar, baik itu individual maupun kombinasi yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. (Ali Zainal Abidin, 2016)

Lingkungan yang ada di sekitar kita adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal. Pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar untuk peserta didik adalah memberi kesempatan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya pengetahuannya. Dalam hal ini lingkungan menfasilitasi anak untuk menyalurkan keingintahuannya terhadap banyak hal. Apabila mengajar dengan menggunakan lingkungan tersebut sebagai sumber belajarnya maka hal itu akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat. dipertanggungjawabkan. Banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dari lingkungan sebagai sumber belajar.

Kegiatan belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar. Belajar akan lebih bermakna (meaningful learning), sebab siswa diharapkan dengan keadaan yang sebenarnya. Aktivitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta. Dengan memahami dan menghayati aspek-yaspek kehidupan yang ada di lingkungannya, dapat dimungkinkan terjadinya pembentukan pribadi para siswa, seperti cinta terhadap lingkungan. Hal tersebut juga untuk melatih tanggung jawab dan mengembangkan perasaan kasih sayang anak terhadap makhluk lain.

Kondisi lingkungan itu sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar. Sehingga, dilihat dari sudut pandang kondisi lingkungan, lingkungan ini dapat di bagi menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan social. Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembapan,kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan social adalah yang berkaitan dengan interaksi manusia. Seperti obrolan di sekitar kelas, teriakan siswa di lapangan. Karena itu, sekolah hendaknya didirikan dalam lrngkungan yang kondusif untuk belajar.

1. **Nilai-Nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar**

Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini (Pristiadi Utomo, 2019)antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.
2. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (meaningfull learning) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan anak usia dini.
3. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.
4. Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi anak

Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (learning societes) dan sumber daya manusia di masa mendatang.

Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. (Pristiadi Utomo, 2019)

Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Jika pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai binatang, dengan memanfaatkan lingkungan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan (Prisiadi Utomo, 2019)

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajr tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta iintelektual. (Pristiadi Utomo, 2019)

1. Perkembangan Fisik

Lingkungan sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak, untuk mengembangkan otot-ototnya. Anak memiliki kesempatan yang alami untuk berlari-lari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan menggerakkan tubuhnya dengna cara-cara yang tidak terbatas. Kegiatan ini sangat alami dan sangat bermanfaat dalam mengembangkan aspek fisik anak. Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber beajarnya, anak-anak menjadi tahu bagaimana tubuh mereka bekerja dan merasakan bagaimana rasanya pada saat mereka memanjat pohon tertentu, berayun-ayun, merangkak melalui sebuah terowongan atau berguling di dedaunan.

1. Perkembangan aspek keterampilan sosial

Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang dewasa. Pada saat anak mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin mencritakan hasil penemuannya dengan yang lain. Supaya penemuannya diketahui oleh teman-temannya anak tersebut mencoba mendekati anak yang lain sehinga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis. Anak-anak dapat membangun keterampilan sosialnya ketika mereka membuat perjanjian dengan teman-temannya untuk bergantian dalam menggunakan alat-alat tertentu pada saat mereka memainkan objek-objek yang ada di lingkungan tertentu. Melalui kegiatan sepeti ini anak berteman dan saling menikmati suasana yang santai dan menyenangkan.

1. Perkembangan aspek emosi

Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh anak-anak. Pemanfaatannya akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Misalnya bila anak diajak ke sebuah taman yang terdapat beberapa pohon yang memungkinkan untuk mereka panjat. Dengan memanjat pohon tersebut anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata. Lingkungan sendiri menyediakan fasilitas bagi anak untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata.

1. Perkembangan intelektual

Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran. Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami. Konsep warna yang diketahui dan dipahami anak di dalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan anak-anak untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar.

Demikian beberapa hal yang berkaitan dengan dampak pemanfaatan lingkungan terhadap aspek-aspek perkembangan anak. Namun guru juga harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran anak dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Adapun sumber belajar itu antara lain (Pristiadi Utomo, 2019) :

1. Mengamati apa yang menarik bagi anak

Biasanya anak serius jika menemukan sesuatu yang sangat menarik baginya. Bila guru melihat hal ini berilah bimbingan kepada anak dengan cara menanyakan apa yang sedang diamatinya.

Manfaat yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah anak dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya dengan mengetahui berbagai benda yang diamatinya. Selain itu juga anak akan dapat mengembangkan ketrampilan sosialnya yaitu dengan mengembangkan kemampuannya dengan berinteraksi dengan orang dewasa dalam hal ini guru.Upaya guru dengan mengamati apa yang menarik bagi anak juga akan dapat mengembangkan emosi anak misalnya pada saat anak mengungkapkan hal-hal yang menarik baginya, dia menunjukkan ekspresi yang serius dan pandangan mata yang tajam. Kemampuan berbahsa anak juga akan semakin meningkat jika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengungkapkan berbahasa anak, kosa katanya akan berkembang.

1. Perhatikan dan gunakan saat yang tepat untuk mengajar

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sebenarnya memberikan berbagai alternatif pendekatan dalam membelajarkan anak. Hal tersebut disebabkan alternatif dan pilihan sumber belajarnya sangat banyak. Dengan memanfaatkan lingkungan kegiatan belajar akan lebih berpusat pada anak.

1. Tanyalah anak dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka.

Memberikan pertanyaan kepada anak-anak mendorong mereka untuk menjelaskan mengenai berbagai hal yang mereka alami dan mereka lihat. Pertanyaan yang bersifat terbuka akan memacu anak untuk mengungkap berbagai hal yang diamatinya secara bebas sesuai dengan kemampuan berbahasanya.

1. Gunakan kosa kata yang beragam untuk menjelaskan hal-hal baru

Anak-anak terkadang mengalami kekurangan perbendaharaan kata untuk menjelaskan apa yang mereka lihat. Keterbatasan kosa kata yang terjadi pada anak harus dibantu oleh guru sehingga tahap demi tahap kemampuan berbahasa dan perbendaharaan kosa katanya akan semakin meningkat.

1. Cobalah berskap lebih ingin tahu

Guru-guru tidak selamanya mengetahui jawaban-jawaban atas peertanyaan anak-anak. Guru yang mengetahui berbagai hal akan menumbuhkan keperecayaan anak kepadanya. Anak merasa memiliki orang yang dapat dijadikannya tempat bertanya mengenai hal-hal yang tidak dapat mereka pecahkan. Anak akan memiliki keyakinan yang tinggi kepada guru yang mau membantunya dalam segala hal. Sebaliknya jika guru tidak mengetahui banyak hal akan menimbulkan ketidakyakinan kepadanya karena setiap mereka menanyakn sesuatu anak tidak mendapatkan jawaban yang jelas dan memuaskan.

1. **Jenis-Jenis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sepanjang relevan dengan komptensi dasar dan hasil belajar yang bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan.

Lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dibedakan menjadi tiga jenis lingkungan belajar, (Pristiadi Utomo, 2019)

1. Lingkungan alam

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya.

Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Misalnya dalam mengamati perubahan-perubahan yang terjadi di dalam proses pertumbuhan makhluk. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk factor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dengan mempelajari lingkungan alam, diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

1. Lingkungan sosial

Selain lingkungan alam sebagaimana telah diuraikan di atas jenis lingkungan lain yang kaya akan informasi bagi anak usia dini yaitu lingkungan sosial. Hal-hal yang bisa dipelajari oleh anak usia dini dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar ini misalnya:

* 1. Mengenal adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat di mana anak tinggal.
	2. Mengenal jenis-jenis mata pencaharian penduduk di sekitar tempat tinggal dan sekolah.
	3. Mengenal organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal dan sekolah.
	4. Mengenal kehidupan beragama yang dianut oleh penduduk sekitar tempat tinggal dan sekolah.
	5. Mengenal kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitar tempat tinggal dan sekolah.
	6. Mengenal struktur pemerintahan setempat seperti RT, RW, desa atau kelurahan dan kecamatan.

Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sebaiknya dimulai dari lingkungan yang terkecil atau paling dekat dengan anak.

1. Lingkungan budaya (buatan)

Di samping lingkungan budaya dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan budaya atau buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Lingkungan buatan ini terdiri dari irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik. Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan ini dapat dikaitkan dengan berbagai pelajaran yang diberikan di sekolah.

Agar penggunaan lingkungan ini efektif perlu disesuaikan dengan rencana kegiatan atau program yang ada. Dengan begitu, maka lingkungan ini dapat memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar anak.

1. **Prosedur Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Apabila kita menginginkan anak memperoleh hail belajar yang banyak dan bermakna dari sumber belajar lingkungan, maka kita perlu membuatkan persiapan yang matang. Tanpa persiapan belajar anak tidak akan terkendali dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap terjadinya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Perlu kita ketahui bahwa ada tiga langkah prosedur yang bisa ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk anak usia dini ini. Ada tiga langkah yang bisa ditempuh dalam mengunakan lingkungan sebagai sumber belajar bagi anak. Zaman, dkk (dalam Despaayuni, 2014) :

1. Langkah perencanaan

Perencanaan menempati bagian yang penting. Melalui perencanaan yang matang yang disusun secara sistemmatik dan dalam pola pemikiran  yang menyeluruh akan memberi landasan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran anak SD. Guru selaku pengelola kegiatan belajar harus mengetahui dan memahami  tentang apa-apa yang harus direncanakan.

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar guru harus mencoba beberapa hal antara lain berikut ini:

1. Kegiatan apa yang harus dikerjakan anak. Penetuan kegiatan-kegiatan itu berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Memberikan kesempatan  kepada anak untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bererti mengarahkan anak untuk melakukan berbagai kegiatan dan memperoleh macam-macam informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk anak.
2. Menentukan di tempat-tempat mana kegiatan-kegiatan akan dilaksanakan oleh anak. pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada umumnya menawarkan berbagai kegiatan untuk anak. Tiap objek sebagai sumber kegiatan biasanya didapatkan dalam tempat yang berbeda-beda.
3. Penentuan waktu untuk tiap tahap kegiatan dan target yang hendak dicapai dari waktu ke waktu. Salah satu karakteristik anak adalah memiliki rasa keingintahuan yang besar. Karakteristik tersebut cendrung membawa anak untuk terfokus terhadap beberapa kegiatan saja yang mereka rasakan sangat menarik, guru harus membantu mengarahkan anak untuk mengamati dan mempelajari objek-objek yang lain sehingga pengalaman belajar anak lebih banyak dan bervariasi.
4. Langkah pelaksanaan

Langkah pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.Apabila kegiatan yang dilakukan itu adalah karya wisata atau survei ke objek tertentu, kegiatan biasanya diawali dengan penjelasan dari para petugas mengenai objek yang dikunjungi.Dalam kegiatan ini hendaknya petugas memberikan kesempatan kepada anak seluas-luasnya untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai hal yang harus diketahuinya, bahkan kalau memungkinkan guru membimbing anak-anak untuk mencatat informasi yang dianggap penting.

Selain informasi dari petugas, anak-anak dengan bimbingan petugas dan guru mengamati objek dan mempelajarinya.Dalam kegiatan ini para petugas masih memberikan penjelasan-penjelasan, anak bisa bertanya dan mencatatnya.Kemudian, anak-anak dalam kelompoknya dapat mendiskusikan hasil pengamatannya untuk dirumuskan dan dilaporkan kepada guru dan kelompok lainnya.

Apabila objek yang dipelajari bersifat bebas dan tidak memerlukan petugas khusus yang mendampinginya, seperti kegiatan berkemah atau pelayanan kepada masyarakat, anak-anak bisa langsung mempelajari objek studi, mengamatinya secara mencatatnya atau mengadakan wawancara dengan siapa saja yang dianggap layak.

1. langkah tindak lanjut (*follow up*)

Langkah terakhir, yaitu tindak lanjut dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan.Langkah ini bisa berupa kegiatan belajar didalam kelas untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah diperoleh dari lingkungan. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasilnya di depan kelas, kelompok lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan seperlunya. Pada akhirnya, kita sebagai guru diminta untuk dapat memberikan penjelasan dan pembahasan akhir yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.Guru juga dapat memberikan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan dan hasil yang telah dicapai masing-masing anak. Tugas berikutnya dapat kita berikan kepada anak, misalnya berupa tugas dirumah, yaitu anak-anak diminta untuk membawa gambar-gambar binatang yang telah dilihatnya dikebun binatang meskipun gambar-gambar yang dibawa anak mungkintidakcukuplengkap

1. **TeknikMenggunakanLingkunganSebagai Sumber Belajar**

Ada beberapa kegiatan yang dapat guru tempuh dalam merancang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk anak usia dini .Eliyawati (dalam Despaayuni, 2014) antara lain sebagai berikut:

1. Tentukan tujuan kegiatan yang harus di capai anak berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Tujuan ini pada dasarnya berisi tentang berbagai kompetensi atau kemampuan yang di harapkan dapat di capai oleh anak. Di sarankan agar tujuan atau kemampuan ini di rumuskan secara spesifik atau di jabarkan secara operasional memuah kan dalam penilaian hasil kegiatan.
2. Tentukan objek lingkungan yang akan di pelajari atau di kunjungi. Dalam hal ini perlu guru perhatikan keterkaitannya dengan tujuan atau kemampuan yang akan di capai sebab bagaimanapun kegiatan ini merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan. Selain itu guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kemudahan-kemudahan dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di antaranya:
3. Jarak yang harus di tempuh di upayakan tidak terlalu jauh. Lokasi sumber belajar lingkungan yang terlalu jauh di khawatirkan bisa menyebab kan kelelahan pada diri anak, di samping itu juga memerlukan persiapan yang cukup matang.
4. Waktu yang tersedia di upaya kan tidak terlalu lama. Hal ini berkaitan dengan alokasi waktu kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya memang tidak terlalu lama.
5. Biaya di upayakan di tekan sekecil mungkin, bahkan sebaiknya tidak perlu biaya khusus untuk kegiatan ini jika di lingkungan sekitar sekolah  sudah tersedia berbagai lingkungan sumber belajar yang bisa di manfaatkan untuk kegiatan belajar anak.
6. Keamanan pada saat anak sedang melakukan kegiatan perlu mendapatkan perhatian yang seksama terutama dari pihak guru.
7. Ketersediaan sumber belajar lingkungan yang akan di pelajari. Dalam hal ini, guru perlu melakukan penjajaan terlebih dahulu sebelum proses pendidikan di lakukan.
8. Rumuskan cara belajar atau bentuk-bentuk kegiatan yang harus di lakukan anak selama mempelajari sumber belajar lingkungan. Misalnya anak di minta untuk mengamati sesuatu, mencari benda-benda, menggambar menirukan, mengikuti petunjuk guru, atau bentuk-bentuk kegiatan lainnya sesuai untuk anak usia dini.
9. Siap kan hal-hal yang sifatnya teknis. Misalnya pembuatan tata tertib kegiatan yang harus di patuhi anak selama mengikutikegiatan serta perlengkapan-perlengkapan yang harus di bawa masing-masing anak atau kelompok anak. Sebagai panduan guru dalam penilaian hasil pendidikan, perlu juga di siapkan semacam alat atau instrumen penilaian.

Teknik dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bisa dilakukan dengan cara membawa anak didik kedalam lingkungan yang akan dipelajari. Adapun pemanfaatan lingkungan belajar itu harus mengetahui teknik-tekniknya terlebih dahulu.Agar para guru yang menggunkannya dapat efektif dan efisien. Dan ada beberapa cara dalam mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar (Despaayuni, 2014)

1. Survey

siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari dan mengamati proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan nara sumber, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Lalu, hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.Pelajaran yang dapat digunakan untuk survey diutamakan bidang studi ilmu sosial dan kemasyarakatan.

1. Kamping atau berkemah.

Kegiatan berkemah ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain.Berkemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika.

1. *Field trip*atau karyawisata

Karyawista adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan objek yang akan dipelajari, cara mempelajarinya, dan kapan sebaiknya dipelajari.objek karyawisata harus sesuai dengan bahan pengajaran, misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi dan sebagainya. Karyawisata selain untuk kegiatan belajar juga untuk rekreasi yang mengandung nilai edukatif.

1. Praktik Lapangan

Praktik lapangan ini dilaksanakan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.Misalnya mahasiswa tarbiyah dan keguruan diterjunkan ke sekolah SMP untuk melatih kemampuan sebagai guru di sekolah.Siswa SMK dikirim ke perusahaan untuk mempelajari dan memepraktikkan pembukuan, akuntansi, dan lain-lain.Dengan demikian, praktik lapangan berkaitan dengan keterampilan tertentu sehingga lebih tepat untuk sekolah-sekolah kejuruan.

1. MengundangNarasumber.

Teknik kelima ini berbeda dengan teknik -teknik sebelumnya. Jika pada teknik sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, sedangkan pada nara sumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para anak. Narasumber yang diundang, hendakanya relevan dengan kebutuhan belajar anak, sehingga apa yang diberikan oleh nara sumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah. Dan kriteria narasumber dilihat dari keahliannya dalam suatu bidang tertentu yang diperlukan bukan jabatan atau kedudukannya.

1. Proyek Pelayanan dan Pengabdian pada Masyarakat

Cara ini dapat dilakukan, apabila sekolah (guru dan anak secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masayarakat dan kegiatan lain yang diperlukan). Cara ini memiliki manfaat yang baik bagi para siswa maupun bagi masyarakat setempat.Bagi anak bermanfaat untuk penerapan kecakapan dan keterampilan belajarnya dalam bidang tertentu.Sedangkan bagi masyarakat bermanfaat untuk memperbaiki keadaan yang seharusnya menjadi garapan masyarakat itu sendiri.

1. **Tujuan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar:**

Tujuan lingkungan sebagai sumber belajar (Ali Zainal Abidin, 2016) :

1. Supaya kegiatan belajar-mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.
2. Supaya hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya.
3. Supaya bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya dan lebih aktual sehingga kebenarannya lebih akurat
4. Supaya kegiatan siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan cara seperti wawancara, mengamati, dan lain-lain.
5. Supaya sumber belajar lebih kaya disebabkan lingkungan yang dipelajari beraneka ragam.
6. Supaya siswa dapat memahami dan mengahayati aspek yang ada dilingkungannya.
7. **KelemahandanKelebihanLingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Kelemahan dan kelebiham lingkungan sebagai simber belajar (Ali Zainal Abidin, 2016)

1. Kelemahan lingkungan sebagai sumber belajar ini sering terjadi dalam teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar.misalnya :
2. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main.
3. Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
4. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.
5. Kelebihan dari lingkungan sebagai sumber belajar ini cukup banyak, antara lain :
6. Kegiatan belajar menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
7. Hakikat belajar akan lebih bermakna, karena siswa dihadapakan langsung dengan keadaan yang sebenarnya.
8. Bahan – bahan yang dipelajari lebih banyak dan factual, sehingga kebenaran lebih akurat.
9. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensip dan lebih aktif.
10. Sumber belajar menjadi lebih kaya, karena lingkungan yang dipelajari bisa beranekaragam.
11. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek – aspek kehidupan yang ada di lingkungan.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Lingkungan yang ada di sekitar kita adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal. Pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar untuk peserta didik adalah member kesempatan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya pengetahuannya. Dalam hal ini lingkungan menfasilitasi anak untuk menyalurkan keingintahuannya terhadap banyak hal. Apabila mengajar dengan menggunakan lingkungan tersebut sebagai sumber belajarnya maka hal itu akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan. Banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dari lingkungan sebagai sumber belajar.

1. **Saran**

Demikian pembahasan makalah kelompok kami. Semoga kiranya dapat bermanfaat bagi kita semua. Dalam makalah ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik sangat kami harapkan demi perbaikan selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada.

Budiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada.

Despaayuni. 2014. Prosedurpemanfaatanlingkungansabagaisumberbelajar. <http://despaayuni.blogspot.com/2014/12/prosedur-pemanfaatan-lingkungan-sabagai.html?m=1> (Diaksespada 21 Oktober 2020)

# Pustaka Edukasi. 2020. Pengertian dan macam-macam Sumber Belajar sebagai Komponen Media Pembelajaran.<https://www.lamaccaweb.com/m/2020/07/23/pengertian-dan-macam-macam-sumber-belajar-sebagai-komponen-media-pembelajaran/> (Diakses pada 21 Oktober 2020)

Despaayuni. 2014. Prosedur pemanfaatan lingkungan sabagai sumber belajar. <http://despaayuni.blogspot.com/2014/12/prosedur-pemanfaatan-lingkungan-sabagai.html?m=1>(Diakses pada 21 Oktober 2020)

# Pustaka Edukasi. 2020.Pengertian dan macam-macam Sumber Belajar sebagai Komponen Media Pembelajaran.<https://www.lamaccaweb.com/m/2020/07/23/pengertian-dan-macam-macam-sumber-belajar-sebagai-komponen-media-pembelajaran/>(Diakses pada 21 Oktober 2020)

Utomo, Pristiadi. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. <https://ilmuwanmuda.wordpress.com/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-untuk-anak-usia-dini/> (Diakses pada 21 Oktober 2020)